BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Gambaran Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 6 Banjarmasin

SMPN 6 Banjarmasin terletak di jalan Veteran gang sempati Rt. 30 No. 06 Kelurahan Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada mulanya SMPN 6 Banjarmasin menyelenggarakan kegiatan belajar mengajarnya di SMPN 3 Banjarmasin yang berlokasi di jalan jati (Jalan Pangeran Antasari). Statusnya menumpang, karena belum memiliki bangunan sendiri. Ikut belajar di tempat sekolah lain, tentu kenyamanannya sangat jauh berbeda dibanding belajar di gedung milik sendiri. Siswa dan guru SMPN 6 melakukan aktivitas belajar di sore hari, karena paginya di pakai oleh SMPN 3.

Waktu dulu Embrio murid dan guru SMPN 6 berasal dari SMPN 3. Jumlah siswa-siswi SMPN 3 pada saat itu sudah cukup banyak. Tiap angkatan terdiri 4 kelas, sebanyak 12 kelas di SMPN 3 itu langsung dibagi dua. Sehingga masing-masing sekolah(SMPN 6 dan SMPN 3) memiliki dua kelas tiap angkatan. Bukan hanya jumlah murid dan kelas yang dibagi dua, tapi guru, TU, Dan paman sekolah juga dibagi dua.

SMPN 6 Banjarmasin disahkan dengan nomor statistik sekolah: 201156002006 tertanggal 19 juni 1965. Dengan meletusnya G 30 S/PKI dan aset RRC diambil alih oleh pemerintah kemudian digunakan SMPN 6 Banjarmasin.

Sekolah ini pertama kali berdiri di jalan Kapten Piere Tandean tepat di depan Theimpeikong (sekarang samping jembatan merdeka).

Pada tahun 1976 SMPN 6 Banjarmasin dibangun satu lokasi lagi di jalan veteran gang sempati Rt. 30 No. 06 Banjarmasin, sehingga sekolah ini menjadi dua lokasi dengan jarak antar lokasi kurang lebih satu kilometer. Baru pada tahun 1980 an SMPN 6 Banjarmasin bergabung menjadi satu di jalan veteran, karena di bangunnya jembatan merdeka.

SMPN 6 Banjarmasin merupakan sekolah yang paling luas di Banjarmasin, dengan luas lahan 7.962 meter persegi. Dengan batas lokasi sebagai berikut:

Sebelah utara: Rumah penduduk

Sebelah selatan: SDN Melayu

Sebelah barat: Gang Amal dan Gang Abdul Ghani

Sebelah timur: Rumah penduduk

SMPN 6 Banjarmasin memiliki 24 ruang belajar, dilengkapi ruang laboratorium IPA-Fisika, laboratorium IPA-Biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan dan ruang baca, 5 buah lapangan olah raga, mushalla, ruang UKS, ruang OSIS, sanggar PRAMUKA, ruang kesenian, 27 buah kamar kecil, dan 2 buah pintu gerbang yang dijaga oleh 2 orang petugas satpam.

2. Proses Perubahan Sekolah Menjadi Sekolah Bertaraf Internasional

Pada tahun 2004-2005 sekolah dipercaya untuk mengikuti sebuah kegiatan di Surabaya. Dari hasil kegiatan tersebut dalam penilaian asesor dan Direktorat,

SMPN 6 Banjarmasin termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN). Di seluruh Indonesia berjumlah 300 sekolah yang berstandar Nasional.

Diantara 300 sekolah yang berstandar Nasional, pada awal tahun ajaran 2004-2005 juga, SMPN 6 Banjarmasin dipercaya oleh Direktorat menjadi Sekolah Koalisi Nasioanal (SKN). Yang dimaksud Sekolah Koalisi Nasional yaitu, untuk mata palajaran matematika, IPA Fisika, IPA Biologi menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris, program ini dimulai dari kelas VII (tujuh).

SSN dan SKN terselenggara pada tahun 2004-2005, 2005-2006, 2006-2007, Selama itu SMPN 6 Banjarmasin mampu bertahan menyandang gelar SSN dan SKN. Sedangkan sekolah lain banyak yang gugur disetiap tahunnya karena mereka tidak dapat memberikan jaminan pelaksanaan dalam proses maupun dalam hasil.

Pada tahun 2006-2007 Direktorat melakukan penilaian kembali, terpilihlah SMPN 1 Banjarmasin, SMPN 6 Banjarmasin, SMPN 1 Banjarbaru, dan SMPN 1 Barabai. Ke empat sekolah tersebut dilakukan penyeleksian lagi dan pada akhirnya keluarlah 2 sekolah, yaitu SMPN 1 dan SMPN 6 Banjarmasin sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Untuk menjadi RSBI, sekolah harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- Standar nilai UN (ujian nasional) harus lebih tinggi (pada waktu penetapan, nilai ujian negara 8,17)
- Sarana dan prasarana terpenuhi seperti, laboratorium IPA, Fisika, Biologi, Bahasa (manual dan multimedia), dan laboratorium komputer.
- Standar guru, dari keseluruhan guru minimal 70 % sudah S1

- Bagi guru yang honorer diadakan penyetaraan guru (sekolah lagi).

Yang dimaksud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah sekolah diberi waktu 5 tahun untuk menyiapkan sarana dan prasarananya untuk menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Yakni dimulai tahun 2007-2008.

3. Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin SMPN 6 Banjarmasin

Sejak berdirinya, SMPN 6 Banjarmasin sudah pernah dipimpin beberapa kepala sekolah, baik kepala sekolah definitif maupun pejabat sementara. Pertama kali SMPN 6 Banjarmasin berdiri, dipimpin oleh Bapak Piet Hein Toar seorang perantau kelahiran Manado (Sulawesi Utara), beliau dipercaya menjabat kepala sekolah di SMPN 6 Banjarmasin sampai masa purna tugas/pensiun pada tahun 1986. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 6 Banjarmasin Dari Tahun 1965-Sekarang

No	Nama	Menjabat dari tanggal s/d tanggal
1.	Piet Hein Toar,BA	Masa tugas 1965-1986
2.	Djakfar	Masa tugas 1986-1989
3.	Darmansyah	Masa tugas 1989-1992
4.	Drs. Syarkawi Ruslan (pjs)	Masa tugas 1992-1993
5.	Darsuni	Masa tugas 1993-1998
6.	Drs. H. Anang Kamberani	Masa tugas 1998-2000
7.	Drs. H. Rahmadi Hubaidy	Masa tugas 2000-2004
8.	Drs. H. Muhammad Daud	Masa tugas Agustus 2005 s/d Desember 2005
9.	Tamriani Azidin, SE	Masa tugas 2005 s/d 2009
10.	Drs. Kasypul Anwar, M. M. Pd	Masa tugas 2009 s/d sekarang

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Dari data yang terdapat di dalam tabel tersebut dapat diketahui, yang menjabat sebagai kepala sekolah paling lama adalah Bapak Piet Hein Toar, BA

dan yang menjabat sebagai kepala sekolah paling sebentar adalah Bapak Drs. Syarkawi Ruslan karena beliau sebagai pejabat sementara..

4. Keadaan Guru, TU, dan Siswa

Sebagai salah satu sekolah favorit, SMPN 6 Banjarmasin sangat memenuhi kriteria karena rata-rata para gurunya merupakan lulusan perguruan tinggi keguruan sesuai dengan mata pelajaran yeng dipegang. Keadaan dewan guru di SMPN 6 Banjarmasin dapat dilihat selengkapnya dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Daftar Guru SMPN 6 Banjarmasin Tahun Ajaran 2009-2010 (Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	5			8
2.	S1	18	23		3	44
3.	D-4					

Lanjutan Tabel 4.2. Daftar Guru SMPN 6 Banjarmasin Tahun Ajaran 2009-2010 (Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
4.	D3/Sarjana Muda	2	2			4
5.	D2					
6	D1					
	Jumlah	**23**	**30**		**3**	**56**

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa maksimal tingkat pendidikan guru SMPN 6 Banjarmasin adalah lulusan S3/S2 yakni berjumlah 8 orang guru, dan minimal tingkat pendidikan guru SMPN 6 Banjarmasin adalah lulusan D3/Sarjana muda yakni berjumlah 4 orang.

Tabel 4.3. Daftar Guru SMPN 6 Banjarmasin Tahun Ajaran 2009-2010 (Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Latar Belakang Pendidikan

No	Guru	Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Sesuai Dengan Tugas Mengajar				Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Tidak Sesuai Dengan Tugas Mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/3	
1.	IPA			7	1					6
2.	Matematika			8	2					12
3.	Bhs. Indonesia			5	1					6
4.	Bhs. Inggris			5	1					6
5.	Pend. Agama			5						5
6.	IPS		2	5						7
7.	Penjaskes		1	5						3
8.	Seni Budaya			2						2
9.	PKN			2						2
10	TIK/Keterampilan		2	2					1	4
11	BK				1	1				2
12	Lainnya									1
	Jumlah		**5**	**42**	**8**				**1**	**56**

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Adapun pegawai TU SMPN 6 Banjarmasin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Daftar Staf TU SMPN 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009-2010

No	Nama	Jabatan
1.	H. Fathul Bari, M.Ap	Kepala TU
2.	Hj. Hembel	Bendahara gaji
3.	H. Fachru Fani	Bendahara rutin
4.	Supian Nur	Buku Induk

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Siswa-siswi di SMPN 6 Banjarmasin pada tahun ajaran 2009-2010 berjumlah 701 orang, sedangkan pada bulan september 2010 siswa-siswi

berjumlah 639 orang. . Untuk lebih jelasnya jumlah siswa masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Siswa Reguler SMPN 6 Banjarmasin Empat Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2006-2007	425	245	8	267	7	301	8	813	23
2007-2008	497	195	6	244	7	263	8	702	21
2008-2009	827	160	6	198	5	264	8	622	19
2009-2010	546	227	6	184	5	132	6	**543**	17

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Dilihat dari data yang terdapat dalam tabel tersebut dapat diketahui, Siswa reguler SMPN 6 Banjarmasin empat tahun terakhir mulai dari tahun ajaran 2006-2007 sampai tahun ajaran 2009-2010 selalu mengalami penurunan jumlah siswa.

Tabel 4.6. Data Siswa Bilingual (RSBI) SMPN 6 Banjarmasin Tiga Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2007-2008	125	47	2					47	2
2008-2009	158	48	2	44	2			92	4
2009-2010	164	69	3	47	2	42	2	**158**	7

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Dilihat dari data yang terdapat dalam tabel tersebut dapat diketahui, Siswa Bilingual (RSBI) SMPN 6 Banjarmasin tiga tahun terakhir mulai dari tahun ajaran 2007-2008 sampai tahun ajaran 2009-2010 selalu mengalami peningkatan jumlah siswa.

Tabel 4.7. Data Jumlah Siswa SMPN 6 Banjarmasin Pada Bulan September 2010

Kelas (VII)			**Kelas (VIII)**			**Kelas (IX)**			**Jumlah**		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
64	113	177	122	132	254	83	125	208	**269**	**370**	**639**
8 kelas			8 Kelas			7 Kelas			23 Kelas		

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Tabel 4.8 Data Jumlah Siswa SMPN 6 Banjarmasin Berdasarkan Banyaknya Agama Pada Bulan September 2010

Agama	**Kelas VII**	**Kelas VIII**	**Kelas IX**	**Jumlah**
Islam	133	198	147	478
Katholik	13	9	19	41
Protestan	24	31	30	85
Budha	6	17	10	33
Hindu	1	2	2	5
Jumlah	177	254	208	**639**

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Di lihat dari data yang terdapat dalam tabel tersebut di atas dapat diketahui pada bulan september 2010 jumlah siswa yang beragama Islam lebih banyak di bandingkan dengan jumlah siswa yang beragama lain.

5. Fasilitas SMPN 6 Banjarmasin

Fasilitas yang dimiliki SMPN 6 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.9. Fasilitas SMPN 6 Banjarmasin

Jenis Ruangan	**Jumlah (buah)**	**Jenis Ruangan**	**Jumlah (buah)**
1. Perpustakaan	1	18. gudang	1
2. Lab. IPA Fisika Lab. IPA Biologi	1 1	19. Dapur	1
3. Keterampilan	1	20. Reproduksi	1
4. Multimedia	1	21. KM/WC Guru	8
5. Kesenian	1	22. KM/WC siswa	27
6. Lab. Bahasa	1	23. BK	1
7. Lab. Komputer	1	24. UKS	1
8. PTD		25. PMR/Pramuka	1

Lanjutan Tabel 4.9. Fasilitas Di SMPN 6 Banjarmasin

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)
9. Serbaguna/aula	1	26. OSIS	1
10. Ruang musik	1	27. Mushala	1
11. Kepala sekolah	1	28. Ganti	2
12. Wakil Kepala sekolah	1	29. Koperasi	1
13. Guru	1	30. Hall/Lobi	1
14. TU	1	31. Kantin	8
15. Tamu	1	32.Rumah Pompa/Menara air	1
16. Bangsal Kendaraan	3	33. Pos jaga	2
17. Rumah penjaga	1	34. Lapangan Olahraga a. Volly b. Basket c. Badminton	 2 1 2

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Tabel 4.10. Data Koleksi Buku Perpustakaan SMPN 6 Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	15.484
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan Teknologi, dsb)	13.942
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb)	335
4.	Jurnal	
5.	Majalah	77
6.	Surat kabar	12 bdl
7.	Lainya: karya ilmiah	106

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Tabel 4.11. Data Fasilitas Penunjang Perpustakaan SMPN 6 Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah
1.	Komputer (pentium 4)	1 buah
2.	Ruang baca	3 buah
3.	TV	1 buah
4.	LCD	
5.	VCD/DVD player	1 buah
6.	Lainya:pengeras suara	1 set

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Tabel 4.12. Alat Penunjang Pelaksanaan PKH (Keterampilan) SMPN 6 Banjarmasin

No	Nama Alat	Jumlah
1.	Kompor gas	6
2.	Tabung gas	6
3.	Mesin jahit	10
4.	Mesin neci	4

Sumber: TU SMPN 6 Banjarmasin

Tabel 4.13. Data Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa SMPN 6 Banjarmasin

No	Peralatan	Jumlah
1.	Master console	1
2.	Booth siswa	40
3.	Headset siswa	40
4.	Room speaker	2
5.	TV	1
6.	Komputer	1
7.	Kursi guru	1
8.	Almari/rak	1
9.	Papan tulis	1
10	AC/kipas angin/exhaust fan	1
11	Master consul	1
12	Kursi siswa	40

Sumber; TU SMPN 6 Banjarmasin

Dilihat dari data fasilitas SMPN 6 Banjarmasin yang terdapat pada semua tabel di atas dapat diketahui SMPN 6 Banjarmasin sudah memilki fasilitas fisik yang lengkap.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumenter. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dalam bentuk uraian.

Data yang di sajikan dalam penelitian ini adalah data mengenai peran guru PAI terhadap aktivitas religius di lingkungan rintisan sekolah bertaraf Internasional SMPN 6 Banjarmasin.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh data:

1. Peran guru PAI terhadap aktivitas religius di lingkungan rintisan sekolah bertaraf Internasional SMPN 6 Banjarmasin.

a. Ativitas religius yang bersifat vertikal

1). Shalat zuhur berjamaah

Dari hasil wawancara dengan kedua guru PAI, didapatkan hasil bahwa di sekolah SMPN 6 Banjarmasin tidak ada mempunyai jadwal khusus untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Tidak ada aturan sekolah yang mewajibkan siswa maupun warga sekolah yang beragama Islam untuk shalat berjamaah di sekolah, siswa yang beragama Islam hanya shalat berjamaah ketika ada pelajaran tambahan sehabis pulang sekolah dan ketika azan shalat zuhur dikumandangkan berbarengan dengan proses belajar mengajar agama Islam berlangsung maka guru PAI mengajak siswanya untuk shalat berjamaah. Hal ini dikarenakan terbenturnya waktu shalat zuhur dengan proses belajar mengajar, peserta didik istirahat pada pukul 11.30 dan selesai istirahat pukul 11.50, sedangkan waktu shalat zuhur masuk pukul 12.15 jadi guru tidak bisa mengeluarkan peserta didik lagi pada saat waktu shalat zuhur masuk, karena bisa mengganggu proses belajar mengajar peserta didik.

Dari hasil observasi, diketahui pada saat shalat berjamaah berlangsung siswa hanya dilibatkan sebagai muazzin dan makmum, tidak pernah dilibatkan sebagai imam shalat. Biasanya yang menjadi imam shalat adalah Guru PAI atau guru-guru lain. Jumlah warga sekolah yang shalat zuhur berjamaah tepat pada waktu shalat zuhur masuk berkisar 25 orang siswa dan 5 orang guru.

Menurut guru PAI dan dari hasil observasi, peran mereka pada kegiatan shalat berjamaah adalah guru PAI sebagai pembimbing dan fasilitator. (1)Sebagai pembimbing mereka menyuruh, mengajak dan memberikan bimbingan tentang cara melaksanakan shalat berjamaah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut guru PAI, mereka tidak bosan-bosannya mengajak para peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat zuhur berjamaah, mereka mengajak dengan cara menjelaskan feadah-faedah dari shalat berjamaah agar peserta didik termotivasi untuk mengerjakannya. Bimbingan tentang cara melaksanakan shalat berjamaah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dilakukan di dalam kelas dengan cara menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan shalat berjamaah. Setelah para peserta didik paham dengan teori-teori tersebut, maka untuk tahap selanjutnya guru PAI membimbing peserta didik untuk melakukan praktik shalat berjamaah di mushalla; (2)sebagai fasilitator guru PAI memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik, menurut guru PAI peran mereka disini adalah guru PAI selalu membantu peserta didik agar bisa nyaman melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Dari hasil observasi terlihat, sebelum pelaksanaan shalat zuhur berjamaah guru PAI mencek keadaan mushalla apakah sudah nyaman untuk dilaksanakan shalat berjamaah dan juga pada saat shalat berjamaah mau dimulai mereka mengatur susunan saf peserta didik agar tidak saling berdesakan.

2). Melaksanakan PHBI

Pelaksanan peringatan hari besar Islam (PHBI) di sekolah berdampak positif sebagai usaha penanaman iman di hati para siswa, sangat bagus untuk selalu dilaksanakan. Dari hasil wawancara dengan kedua guru PAI, dapat

diketahui bahwa di sekolah SMPN 6 Banjarmasin sering melaksanakan PHBI, seperti peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw yang sering disebut peringatan maulid Nabi, paringatan Isra' dan mi'raj Nabi Muhammad Saw, dll.

Peringatan-peringatan tersebut selalu mendapat dukungan dari kepala sekolah dan segenap aparat sekolah. Siswa, guru, dan warga sekolah dilibatkan dalam kepanitiaan untuk kelancaran pelaksanaan PHBI. Peringatan hari besar Islam di SMPN 6 Banjarmasin biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah dan diisi oleh pembicara dari luar sekolah agar siswa lebih antusias, bersemangat dan tidak merasa jenuh. Biasanya pihak sekolah mengundang penceramah-penceramah yang terkenal di Banjarmasin, misalnya KH. Husin Nafarin. Yang menjadi kendala pelaksanaan PHBI adalah masalah hujan, karena kalau harinya hujan pelaksanaan PHBI terpaksa dilaksanakan di aula, hal tersebut membuat siswa tidak bersemangat.

Sedangkan untuk warga sekolah yang bukan beragama Islam, mereka tidak diikut sertakan pada acara peringatan hari besar Islam. Mereka mempunyai kegiatan sendiri sesuai dengan agama mereka. Ada guru agama masing-masing agama yang akan membimbing siswa melaksanakan kegiatan untuk mengisi waktu luang pada saat warga sekolah yang beragama Islam mengadakan PHBI.

Tujuan dari pelaksanaan peringatan hari besar Islam tersebut tidak hanya sekedar memperingati hari-hari bersejarah bagi umat Islam saja, akan tetapi yang lebih penting adalah agar warga sekolah dapat mengambil makna dan hikmah dari peringatan hari besar Islam tersebut dan yang lebih penting dapat menanamkan jiwa keagamaan dan keimanan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, peran guru PAI pada pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah guru sebagai fasilitator dan motivator. (1)Sebagai fasilitator, mereka memberikan bantuan teknis, arahan, dan pelayanan untuk memudahkan pelaksanaan peringatan hari besar Islam agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Guru PAI menyiapkan segala sesuatu apa yang dibutuhkan sekolah guna menyukseskan pelaksanaan PHBI, dengan kata lain guru PAI membantu sekolah untuk memaksimalkan pelaksanaan PHBI agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kata mereka pada saat pelaksanaan PHBI berlangsung, kadang-kadang masih memiliki halangan teknis tertentu, maka guru PAI memiliki inisiatif dan kreatifitas sendiri untuk menyelesaikan problem teknis tersebut; (2)Sebagai motivator, guru PAI memperjelas tujuan yang ingin dicapai dari peringatan hari besar Islam, karena semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi warga sekolah mengadakan dan mengikuti PHBI. Kata guru PAI motivasi itu dapat diibaratkan seperti mesin dalam kendaraan, bila masin itu rusak maka jalannya kendaraan itu tentu tidak lancar. Begitu pula halnya dengan PHBI, bila warga sekolah kehilangan motivasi untuk pelaksanaan PHBI maka jangan harap PHBI dapat dilaksanakan di sekolah. Maka di sinilah peran guru PAI sebagai motivator yang harus bisa mengambil hati warga sekolah agar mau selalu mengadakan dan menyukseskan PHBI di sekolah.

3). Tadarus Al-Qur’an

Al-qur’an adalah kitab suci dan pedoman hidup bagi umat Islam, dengan kegiatan tadarus *Al-quran* diharapkan peserta didik terbiasa untuk melaksanakan

tadarus *Al-qur'an* di rumah dan juga agar peserta didik mampu mengamalkan isi kandungan *Al-qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru PAI, kegiatan tadarus *Al-qur'an* hanya dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan tiba. Kegiatan tadarus *Al-qur'an* pada bulan Ramadhan dilaksanakan di dalam kelas, peserta didik dibagi perkelas. Setiap kelas dibimbing oleh satu orang pembimbing, kegiatan tadarus *Al-qur'an* ini dibimbing oleh semua guru yang beragama Islam, bukan guru PAI saja yang jadi pembimbing. Pada saat siswa yang beragama Islam mengadakan kegiatan tadarus *Al-qur'an*, maka siswa yang bukan beragama Islam pergi ke guru agama mereka masing-masing untuk melaksanakan kegiatan agama mereka juga.

Berdasarkan hasil wawancara, peran guru PAI pada kegiatan tadarus *Al-qur'an* adalah guru PAI sebagai pembimbing dan demonstrator. (1)Sebagai pembimbing, guru PAI membimbing siswa untuk mampu membaca *Al-qur'an* sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Kata guru PAI, proses membimbing melalui 4 tahapan,yakni: (a)guru PAI pertama-tama mengenal dan memahami karakteristik dan kemampuan setiap peserta didik dulu baik secara individu maupun kelompok; (b)guru PAI menjelaskan materi tajwid kepada peserta didik sampai mereka mengerti dan memahami; (c)memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sambil memahami materi tajwid sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya masing-masing; (d)memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempraktikan bacaan *Al-qur'an* yang sesuai dengan kaedah tajwid sambil diperhatikan bacaannya oleh guru PAI.

(2)Sebagai demonstrator, guru PAI mencontohkan cara membaca *Al-qur'an* yang baik dan benar, dan juga beliau menjadi model atau teladan bagi warga sekolah.

4). Saling menebarkan salam

Berdasarkan hasil wawancara, menurut kedua orang guru PAI, beliau sering mengingatkan peserta didik agar selalu mengucapakan salam ketika bertemu seseorang ataupun ketika memasuki suatu ruangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapat data bahwa warga sekolah SMPN 6 Banjarmasin sering bertegur sapa dengan menggunakan salam. Untuk bertegur sapa dengan sesama muslim mereka menggunakan salam " Assalamualaikum", sedangkan untuk bertegur sapa dengan non muslim mereka menggunakan salam "selamat pagi atau selamat siang". Ketika memasuki suatu ruangan pun mereka sering mengucapkan salam terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran guru PAI pada kegiatan saling menebarkan salam adalah guru sebagai edukator dan demonstrator. Sebagai edukator, guru PAI mengembangkan kpribadian, membina budi pekerti, memberikan pengarahan agar selalu saling menebarkan salam ketika saling bertemu dan memasuki suatu ruangan. Sebagai demonstrator, beliau memberikan contoh atau teladan bagi warga sekolah.

5) Shlat hajat dan shalat taubat

Dari hasil wawancara dengan kedua guru PAI, diketahui bahwa di sekolah SMPN 6 Banjarmasin sering melaksanakan shalat hajat dan shalat taubat berjamaah ketika akan meraih sukses tertentu misalnya ketika akan menghadapai ujian Nasional. Untuk acara shalat hajat dan shalat taubat biasanya pihak sekolah

mengundang Imam dari luar, diantaranya H. Khusaini, Imam tidak hanya menjadi imam shalat melainkan beliau juga ditugaskan memeberikan sedikit ceramah guna memotivasi siswa. Pihak sekolah juga mengundang para orang tua peserta didik untuk ikut serta. Menurut guru PAI, dengan dilaksanakanya shalat taubat dan shalat hajat berjamaah, diharapakan agar jiwa peserta didik lebih tenang, tentram dan bisa lebih termotivasi lagi.

Sedangkan untuk warga sekolah yang bukan beragama Islam juga sering mengadakan aktivitas keagamaan sesuai dengan kepercayaannya, mereka sering mengundang pastur maupun biksu ke sekolah untuk mengadakan ritual agama mereka.

Menurut guru PAI, peran beliau pada pelaksanaan aktivitas keagamaan shalat hajat dan shalat taubat adalah guru sebagai supervisor dan pengelola. Sebagai supervisor, beliau memantau atau mengawasi dan memberikan bimbingan pelaksanaan aktivitas keagamaan. Sebagai pengelola, beliau menciptakan iklim kegiatan yang memungkinkan warga sekolah dapat melaksanakan aktivitas keagamaan secara nyaman. Kata mereka, sebagai pengelola beliau melakukan 4 hal, yaitu (1) merencanakan tujuan dari mengadakan shalat hajat dan shalat taubat, sehingga shalat hajat dan shalat taubat benar-benar terlaksana dengan penuh makna; (2)Menyusun dan mengatur segala sesuatunya agar tujuan yang telah dilaksanakan bisa tercapai; (3)memotivasi dan menstimulasi warga sekolah agar mau bekerja sama untuk menyukseskan ativitas religius shalat hajat dan shalat taubat; (4)ketika acara aktivitas religius

berlangsung, guru PAI mengawasi segala sesuatunya, apakah sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

b. Aktivitas religius yang bersifat horisontal

1). Hubungan warga sekolah dengan sesama manusia

a). Hubungan atasan bawahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan informan dan berdasarkan hasil observasi dapat diketahui, bahwa hubungan antara atasan dengan bawahan yang terjadi di SMPN 6 Banjarmasin terlihat akrab dan santai, hal ini tergambar dengan sikap kepatuhan dan loyalitas para guru dan tenaga pendidikan tehadap atasannya. Atasan juga tidak memiliki sikap doktriner dan otoriter kepada bawahannya sehingga terbentuk sikap saling hormat menghormati.

b). Hubungan profesional

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi dilapangan dapat diketahui, bahwa hubungan antar sesama guru atau antar guru dengan pimpinannya atau peserta didik dengan guru dan pimpinannya di SMPN 6 Banjarmasin dapat terjadi secara rasional, kritis, dan dinamis. Mereka saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju, serta berkeinginan meningkatkan kualitas sekolah, dan mereka saling menghormati antara satu dan lainnya.

c). Hubungan sederajat

Berdasarakan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa hubungan sederajat yang terjadi di SMPN 6 Banjarmasin adalah hubungan yang harmonis, dan damai namun tidak bebas, masih dibatasi oleh norma-norma Islam.

Mereka saling membantu, mendoakan, mengingatkan, dan melengkapi antara satu dan lainnya.

2). Hubungan warga sekolah dengan lingkungan atau alam sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa hubungan warga sekolah dengan lingkungan atau alam sekitar tergambar dari seringnya Warga SMPN 6 Banjarmasin mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Setiap hari sudah ada jadwal kebersihan pada masing-masing kelas dan seluruh dewan guru pun bertanggung jawab atas kebersihan kantor dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, peran beliau terhadap penciptaan suasana religius yang bersifat horisontal, yang meliputi hubungan warga sekolah dengan sesama manusia dan hubungan warga sekolah dengan alam sekitar adalah sebagai demonstrator yaitu menjadi model dan teladan bagi warga sekolah yang lain.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peran guru PAI terhadapa aktivitas religius di lingkungn rintisan sekolah bertaraf Internasional SMPN 6 Banjarmasin.

a. Lingkungan

- Lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan lingkungan keluarga memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit terhadap aktivitas religius di lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang cukup besar terhadap aktivitas religius di lingkungan sekolah. Keluarga khususnya ayah dan ibu apabila dapat memberikan dorongan dalam melaksanakan perintah agama, maka anak tersebut dapat terdorong untuk

melaksanakannya dengan baik. Dan sebaliknya, apabila keluarga tidak dapat memberikan perhatian atau dorongan kepada anak dalam melaksanakan perintah agama, maka anak itu kemungkinan besar tidak mempunyai minat untuk melaksanakan ajaran Islam.

Menurut guru PAI, para siswa SMPN 6 Banjarmasin memiliki lingkungan keluarga yang dapat memberikan pengaruh positif untuk aktivitas religius di sekolah. Hal ini dikarenakan, rata-rata orang tua siswa memiliki latar belakang ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan yang bagus, sehingga dapat menunjang kelancaran pendidikan agama di lingkungan keluarga.

Dari hasil wawancara dengan TU sebagai informan, diperoleh data:

Tabel 4.14. Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	37%
2.	TNI/POLRI	3,4%
3.	Petani	0,6%
4.	Swasta	10,9%
5.	Nelayan	-
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	0.05%
7.	Perangkat Desa	-
8.	Pedagang	39,9%
9.	Lain-lain	7,85%

Sumber:TU SMPN 6 Banjarmasin

Tabel 4.15. Penghasilan Kedua Orang Tua Siswa

No	Penghasilan	Prosentase
1.	Kurang dari Rp. 500.000,-	1,9%
2.	Antara Rp. 500.000,- s.d Rp. 1.000.000,-	10,4%
3.	Antara Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 1.500.000,-	12,2%
4.	Antara Rp. 1.500.000,- s.d Rp. 2.000.000,-	34,6%
5.	Lebih dari Rp. 2.000.000,-	40,9%

- Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas religius di lingkungan sekolah itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa lingkungan sekolah SMPN 6 Banjarmasin cukup mendukung untuk kelancaran aktivitas religius di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang memang mendukung untuk diadakannya berbagai kegiatan keagamaan seperti adanya mushala, tempat wudhu, lapangan dan aula besar yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan keagamaan. Dan juga keadaan atau suasana lingkungan sekolah mempunyai budaya bersih, budaya disiplin, budaya keadilan, dan budaya kejujuran yang terlihat sudah cukup baik dalam memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas religius di sekolah.

- Lingkungan masyarakat

Pengaruh masyarakat sangat membekas pada jiwa anak, maka lingkungan masyarakat ini merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas religius di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan lingkungan sosial masyarakat di tempat tinggal siswa memilki pengaruh terhadap aktivitas religius di lingkungan sekolah, terutama dalam membangkitkan minat dan kesadaran siswa dalam melaksanakan ajaran agama. Keadaan masyarakat yang agamis tentunya sangat berpengaruh dalam aktivitas religius di lingkungan sekolah, yang secara tidak langsung siswa mendapatkan pengalaman keagamaan sehingga dapat mempermudah peran guru PAI terhadap aktivitas religius di lingkungsn sekolah.

b. Fasilitas sekolah

Dari hasil wawancara dengan guru PAI didapat keterangan bahwa, fasilitas sekolah untuk aktivitas religius sudah tersedia dan terpenuhi semuanya. Fasilitas sekolah yang bersifat non fisik pun misalnya biaya sudah tersedia dan dapat digunakan secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, untuk fasilitas yang dimiliki sekolah khususnya untuk aktivitas religius di lingkungan sekolah sudah tersedia dan dapat dioperasikan dengan baik sehingga dikategoroikan mendukung.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diperolah data berkenaan dengan fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh sekolah SMPN 6 Banjarmasin, khususnya yang dapat menunjang proses aktivitas religius di lingkungan sekolah, antara lain:

- Gedung sekolah terletak di lingkungan yang aman, bersih, sehat, dan rindang. Jauh dari polusi dan kebisingan serta jaringan peredaran narkoba.
- Sekolah juga memiliki mushala sebagai tempat untuk melaksanakan praktk ibadah, misalnya kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al-qur'an, dan praktik kegiatan ibadah lainya.
- Fasilitas keagamaan terjaga kebersihan dan keamananya, seperti tempat wudhu, kamar mandi, dan wc.
- Perpustakaan sekolah yang refresentatif dan nyaman yang juga memiliki banyak buku-buku literatur tentang keagamaan dan keIslaman.
- Aula yang luas dan serba guna yang berguna untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian keagamaan, PHBI, serta kegiatan yang

mengundang dari pihak luar seperti penyuluhan bahaya narkoba oleh kepolisian.

c. Waktu yang tersedia

Dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI, beliau mengatakan waktu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan aktivitas religius diatur dengan sedemikian rupa agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di sekolah, sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan secara maksimal.

Kepala sekolah dalam wawancara mengatakan bahwa, dalam rangka mengaktifkan semua warga sekolah dalam upaya menyukseskan aktivitas religius di lingkungan sekolah, maka di berikan waktu khusus untuk melaksanakanya.

d. Motivasi dari kepala sekolah

Menurut guru PAI, dalam aktivitas religius kepala sekolah selalu memberikan motivasi, malahan sering sekali kepala sekolah sendiri yang mengusulkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah. Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI berupa berbagai saran, fasilitas, dan penyediaan dana untuk kelancaran kegiatan.

e. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, kedua orang guru PAI memiliki kompetensi kepribadian yang baik, perasaan dan emosi guru terlihat stabil, optimis dan menyenangkan. Kepribadian tersebut nampak dari suri teladan keseharian di sekolah.

Demikian pula dengan kompetensi sosial yang dimiliki guru PAI, terlihat hubungan guru PAI dengan siswa dan semua warga sekolah terlihat baik dan saling menghormati.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimiliki tersebut sudah barang tentu akan membawa kegairahan dan semangat semua warga sekolah untuk menyukseskan aktivitas religius di sekolah.

C. Analisis Data

1. Peran guru PAI terhadap aktivitas religius di lingkungan rintisan sekolah bertaraf internasional SMPN 6 Banjarmasin.

a. Aktivitas religius yang bersifat vertikal

1) Shalat zuhur berjamaah

Shalat berjamaah merupakan bagian dari aktivitas religius yang dapat membawa persatuan dan kesatuan umat Islam di lingkungan sekolah, serta dapat membawa nilai politis dalam penyiaran agama Islam. Dilihat dari penyajian data tersebut diatas dapat diketahui bahwa peran guru PAI dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah sudah cukup maksimal namun pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMPN 6 Banjarmasin masih belum tercipta atau belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya peraturan dari pihak sekolah yang mewajibkan agar semua warga sekolah yang beragama Islam melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Pihak sekolah tidak membuat jadwal shalat berjamaah dikarenakan terbenturnya waktu masuk shalat zuhur berjamaah dengan proses belajar mengajar. Akibatnya, jarang sekali peserta didik dan warga sekolah muslim melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

2). Melaksanakan PHBI

Peringatan hari besar Islam merupakan salah satu bagian dari aktivitas religius di lingkungan sekolah yang dapat dijadikan wahana untuk membina nilai keagamaan warga sekolah. Dilihat dari penyajian data tersebut diatas dapat diketahui bahwa peran guru PAI terhadap pelaksanaan PHBI sudah maksimal dan pelaksanaan PHBI di SMPN 6 Banjarmasin juga dapat dikatakan sudah tercipta dan berjalan secara kondusif atau sudah dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak ada kendala yang serius ketika PHBI dilaksanakan, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya kekompakan antara kepala sekolah, guru PAI, guru lainya, dan seluruh warga sekolah telah terwujud, sehingga kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati peserta didik yang diharapkan dari pelaksanaan PHBI dapat muncul.

3). Tadarus al-qur'an

Berdasarkan penyajian data yang tersebut di atas dapat diketahui bahwa peran guru PAI terhadap kegiatan tadarus Al-qur'an sudah cukup maksimal, namun pelaksanaan tadarus Al-qur'an belum dapat tercipta secara kondusif, atau belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena kegiatan tadarus Al-qur'an di SMPN 6 Banjarmasin hanya dapat dilaksanakan pada bulan ramadhan, sehingga suasana religius pada bulan-bulan selain bulan ramadhan belum tercipta secara maksimal. Kegiatan tadarus Al-qur'an tidak dapat dilaksanakan setiap hari karena masih tidak ada waktu yang pas, waktu yang tidak mengganggu proses belajar mengajar.

4). Saling menebarkan salam

Dilihat dari penyajian data yang tersebut di atas dapat diketahui bahwa peran guru PAI terhadap kegiatan saling menebarkan salam sudah maksimal, dan kegiatan saling menebarkan salam di SMPN 6 Banjarmasin sudah tercipta atau sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan saling menebarkan salam sudah menjadi budaya di sekolah, semua warga sekolah sudah terbiasa untuk saling menebarkan salam. Saling menebarkan salam sudah terlaksana antara sesama muslim atau dengan non muslim, ucapan salam untuk sesama muslim dan untuk non muslim berbeda. Ucapan untuk sesama muslim biasanya menggunakan "Assalamualaikum" dan untuk non muslim menggunakan "Selamat pagi atau selamat siang"

5) Shalat hajat dan shalat taubat

Dilihat dari penyajian data tersebut diatas dapat diketahui bahwa peran guru PAI terhadap aktivitas keagamaan shalat hajat dan shalat taubat sudah maksimal. Aktivitas keagamaan shalat hajat dan shlat taubat sudah dilaksanakan SMPN 6 Banjarmasin beberapa kali, menurut mereka aktivitas keagamaan yang selama ini mereka laksanakan sebagai ungkapan rasa berserah kepada Tuhan mereka. Bukan hanya warga sekolah beragama Islam yang melaksanakan aktivitas keagamaan ketika akan meraih sukses tertentu tetapi warga sekolah non muslim pun melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai deangan kepercayaan mereka masing-masing.

b. Aktivitas religius yang bersifat horisontal

1). Hubungan warga sekolah dengan sesama manusia

a). Hubungan atasan bawahan

Hubungan atasan bawahan menggaris bawahi perlunya kepatuhan dan loyalitas para guru dan tenaga kependidikan terhadap atasannya, misalnya terhadap para pemimpin sekolah, kepala sekolah dan para wakilnya dan lain-lain, atau peserta didik tehadap guru dan pimpinanya, terutama terhadap kebijakan-kebijakan yang telah menjadi keputusan bersama dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena itu, bilamana terjadi pelanggaran terhadap aturan yang disepakati bersama, maka harus diberi tindakan tegas selaras dengan tingkat pelanggaranya.

Dari hasil observasi langsung di sekolah, peran guru PAI terhadap aktivitas religius di lingkungan sekolah pada bagian hubungan atasan dengan bawahan sudah maksimal. Hubungan atasan bawahan di SMPN 6 Banjarmasin sudah tercipta secara baik, kondusif dan sesuai dengan yang di harapkan. Hal ini dikarenakan baik atasan maupun bawahan sudah menyadari tugas dan kewajiban mereka masing-masing, antara atasan bawahan sudah memiliki sifat profesional sehingga sifat kepatuhan dan loyalitas kepada atasan sudah teraplikasikan secara baik.

b). Hubungan profesional

Hubungan profesional mengandaikan perlunya penciptaan hubungan yang rasional, kritis dan dinamis antar siswa guru/antara guru dan pimpinannya atau peserta didik dengan guru dan pimpinannya untuk saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju serta

meningkatkan kualitas sekolah, profesionalitas guru dan kualitas layanan terhadap peserta didik. Dengan perkataan lain, perbincangan antar guru dan juga antara guru dengan peserta didik lebih banyak berorientasi pada peningkatan kualitas akademik dan non akademik di sekolahnya.

Dari hasil observasi langsung di sekolah, peran guru PAI terhadap aktivitas religius di lingkungan sekolah pada bagian hubungan profesional sudah maksimal. Hubungan profesional di SMPN 6 Banjarmasin sudah tercipta secara baik, kondusif dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan sifat profesional antar warga sekolah sudah berada pada tempatnya masing-masing, mereka sudah memahami betul tugas dan tanggung jawab mereka.

c). Hubungan sederajat

Hubungan sederajat merupakan hubungan manusiawi antara teman sejawat, untuk saling membantu, mendoakan, mengingatkan dan melengkapi antara satu dengan lainnya. Dari hasil observasi langsung di sekolah, peran guru PAI terhadap aktivitas religius di lingkungan sekolah pada bagian hubungan sederajat sudah maksimal. Hubungan sederajat di SMPN 6 Banjarmasin sudah tercipta secara baik, kondusif dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan rasa persaudaraan dan rasa saling melengkapi sudah tumbuh di hati mereka masing-masing.

2). Hubungan warga sekolah dengan lingkungan atau alam sekitar.

Hubungan warga sekolah dengan lingkungan atau alam sekitar dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau kelestarian, kebersihan, dan

keindahan lingkungan hidup di sekolah, sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas *cleaning service*, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Dari hasil observasi langsung di sekolah, peran guru PAI terhadap aktivitas religius di lingkungan sekolah pada bagian hubungan warga sekolah dengan lingkungan sekitar sudah maksimal. Hubungan warga sekolah dengan lingkungan sekitar di SMPN 6 Banjarmasin sudah tercipta secara baik, kondusif dan sesuai dengan yang di harapkan. Hali ini dikarenakan kesadaran pentingnya mencintai lingkungan sudah mereka pahami.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peran guru PAI terhadap aktivitas religius di sekolah rintisan bertaraf Internasional SMPN 6 Banjarmasin

a. Lingkungan

Menurut guru PAI, faktor yang paling menentukan dalam aktivitas religius di sekolah adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah itu sendiri. Karena apabila lingkungan keluarga bersifat agamis dan lingkungan sekolah itu sendiri mendukung maka aktivitas religius di sekolah akan terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa lingkungan SMPN 6 Banjarmasin sangat mendukung terhadap aktivitas religius di sekolah, hal ini terlihat dari letak sekolah yang strategis, dan keadaan lingkungan sekolah yang nyaman dan didukung oleh kelengkapan fasilitas sekolah.

b. Fasilitas sekolah

Fasilitas pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat menunjang terhadap aktivitas religius di sekolah. Dengan ditunjang oleh fasilitas yang

lengkap, kondusif, dan representatif maka aktivitas religius di sekolah akan sukses dilaksanakan. Oleh karena itu, peran guru PAI terhadap aktivitas religius di sekolah sangat dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat terlihat bahwa fasilitas bidang keagamaan yang dimilki SMPN 6 Banjarmasin terbilang cukup lengkap dan sangat menunjang, baik dari segi keadaan lingkungan maupun kelengkapanya. Berkenaan dengan hal ini penulis berkesimpulan bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah SMPN 6 Banjarmasin sudah memadai untuk mendukung kelancaran peran guru PAI terhadap aktivitas religius di sekolah.

c. Waktu yang tersedia

Dalam pengaturan waktu ini diperlukan kerjasama yang baik antara guru agama dengan pihak sekolah dan dengan guru-guru lainya apabila ada kegiatan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan diluar jam belajar.

Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia bagi guru PAI SMPN 6 Banjarmasin memungkinkan untuk aktivitas religius di sekolah. Namun hal ini harus terus diperhatikan agar keselarasan waktu proses pembelajaran dan aktivitas religius di sekolah tidak saling bertabrakan agar tidak mempengaruhi siswa.

d. Motivasi dari kepala sekolah

Motivasi kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam aktivitas religius. Berdasarkan penyajian data tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu memberi motivasi untuk kelancaran aktivitas religius di

sekolah. Motivasi yang beliau berikan berupa saran, masukan, dan penyediaan biaya.

e. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI

Kedua guru PAI tersebut memiliki kompetensi kprebadian yang baik, perasaan dan emosi guru terlihat stabil, optimis, dan menyenangkan. Demikian pula dengan kompetensi sosial kedua orang guru PAI tersebut sangat bagus, mereka mampu menjaga keharmonisan hubungan dengan semua warga sekolah. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru yang baik harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru bukan hanya sebagai fasilitator, pengajar tetapi juga menjadi teladan bagi warga sekolah. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik yang dimiliki guru PAI akan cepat dinilai oleh warga sekolah, maka dari itu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI itu sangat penting eksistensinya untuk kelancaran peran guru PAI itu sendiri terhadap aktivitas religius di sekolah.